

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Ada beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam penelitian, sehingga peneliti memilih untuk mengatasi permasalahan yang sedang peneliti hadapi dengan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Supaya penelitian berjalan dengan mudah di dalam pemecahannya maka diperlukan suatu metode. Banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian seperti metode kualitatif, metode kuantitatif, metode penelitian deskriptif dan lain sebagainya. Berdasarkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di kelas V SDN Rancamanggung.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Sugiyono (2005, hlm. 1) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 1994, hlm. 3) mendefinisikan bahwa; “ penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian tindakan kelas menurut Suherman (2012, hlm. 59) yaitu “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Ada beberapa pengertian penelitian tindakan kelas menurut para ahli. Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisme dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan itu; dan c) situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan praktek ini.

Selanjutnya menurut Suyanto (Muslich, 2009, hlm. 9), bahwa “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”.

Sedangkan menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2005 hlm. 12) mengemukakan “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.”

Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi atau meningkatkan praktik pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Masalah PTK berawal dari kerisauan kinerja guru ketika mengajar di kelas. Guru berusaha untuk memperbaiki dan mengatasi masalah di kelas dengan sebuah penelitian yang disebut PTK. PTK dilaksanakan benar-benar muncul dalam diri guru sendiri yang merasakan adanya masalah, bukan karena disarankan oleh pihak

lain kepada guru. Dengan PTK, guru akan berupaya memperbaiki serta meningkatkan praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

PTK memunculkan adanya tindakan tertentu seperti penggunaan model pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, media dan sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya.

Dengan PTK, dapat membuktikan apakah suatu teori pembelajaran dapat diterapkan dengan baik atau tidak di kelas. Dengan begitu, guru dapat mengadaptasi atau mengadopsi teori tersebut untuk diterapkan di kelas agar pembelajarannya efektif dan efisien.

PTK memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan. Fokus penelitiannya pada pembelajaran sehingga proses dan pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh guru atau bersama peserta didik. Dan PTK mengembangkan suatu model pembelajaran, baik sebagian atau meneluruh untuk meningkatkan pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

2. Desain Penelitian

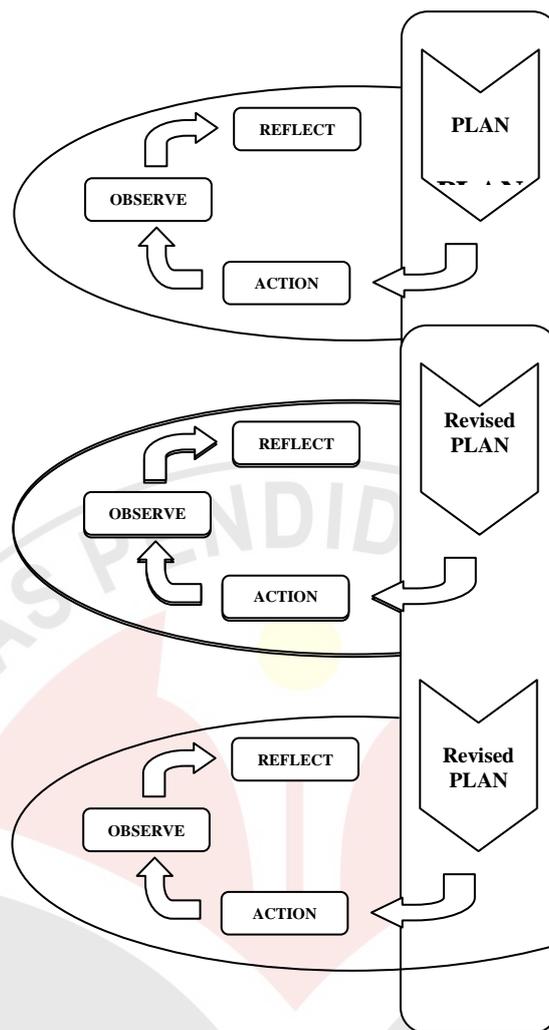
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral kemmis dan Mc. Taggar (wiriaatmadja 2006 : 66) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dalam pencapaian hasil.

Maka dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap Perencanaan (*plan*).

Pada kontak Tindakan (*act*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apayang mereka pahami, dan apa yang mereka minati.

Pada kotak Pengamatan (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa di catat atau direkam untuk melihat apa yang terjadi, pengamatan juga membuat catatan dalam buku hariannya.

Dalam kotak Refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu di perbaiki.



Gambar 3.1

**Model Spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart
(dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66)**

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik.

a. Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan tentang situasi. Dengan mendasarkan diri pada hasil studi pendahuluan akan dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan. Peneliti bersama dengan para anggotanya perlu menyatubahasakan tentang permasalahan yang mereka jumpai dan menyebarkan kedalam bentuk

serinci mungkin yang selanjutnya dituangkan kedalam suatu rencana. Menurut Sumadayo (2013, hlm. 56) Secara rinci perencanaan berisi ; “apa yang dilakukan beserta nasionalnya, siapa yang melakukannya, dimana, kapan dan bagaimana. Draft awal perencanaan selanjutnya dimusyawarahkan dengan anggota kelompok dan direvisi.”

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Sebelum peneliti dan guru melaksanakan tindakan, perlu disusun langkah-langkah yang akan diambil agar semua komponen yang diperlukan dapat dikelola. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain :

- 1) Melatih guru untuk melakukan dan atau memberikan informasi cara melakukan sesuai dengan rancangan. Hal ini penting jika apa yang akan dilakukan merupakan hal baru bagi guru.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas.
- 3) Mempersiapkan contoh-contoh perintah atau suruhan melakukan secara jelas
- 4) Mempersiapkan cara mengobservasi hasil beserta alatnya.
- 5) Membuat skenario apa yang akan dilakukan guru dan siswa

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik bagi siswa, guru, maupun suasana kelas. Menurut Suherman, (2014, hlm. 67) Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana intervensi menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan rekan (termasuk para ahli) akan memainkan

peranan sentral dalam memutuskan “*judging the value*” (seberapa jauh action telah membawa perubahan dan apa atau dimana perubahan itu terjadi).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Rancamanggung yang berjumlah 21 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Latar belakang sosial ekonomi siswa sebagian besar berasal dari menengah ke bawah.

Adapun pemilihan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa masih kurang antusias, sehingga membutuhkan upaya untuk meningkatkannya.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas V SDN Rancamanggung

No	Nama Siswa	Laki – laki	Perempuan
1	Alamsyah Daru Salam	√	
2	Arun Fahrudin	√	
3	Asep Lukmanudin	√	
4	Caris Suandanu	√	
5	Dewi Maria Ulfah		√
6	Diah Maulida		√
7	Eva Ratna Juwita		√
8	Firda Rahmayanti		√
9	Ilman Nasrudin	√	
10	Indri Dayanti		√
11	Jaenal Arif	√	
12	Nadia Siti Nur F		√
13	Neng Dara Argianti		√
14	Nirwansyah Septian	√	
15	Renti Setiawati		√
16	Risna Nurfauzi	√	
17	Rizqi Priatna Subagio	√	
18	Siti Rahayu		√
19	Siti Suci Nurjanah		√
20	Trisna Setiawati		√
21	Tita Nurhidayah		√
	Jumlah	9	12

Faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah :

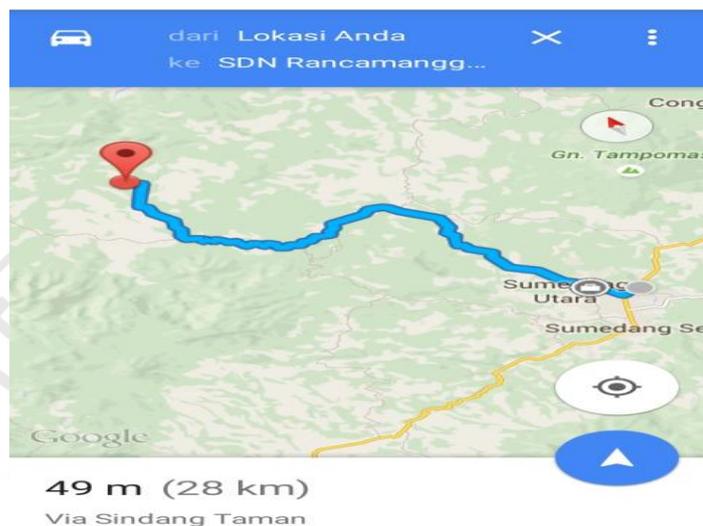
- a. Faktor siswa: melihat kemampuan siswa dan aktivitas siswa pun kurang optimal dalam melakukan pendidikan jasmani

b. Faktor guru: melihat upaya guru dalam mengembangkan strategi pada saat pembelajaran masih belum optimal.

2. Tempat penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rancamanggung Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.



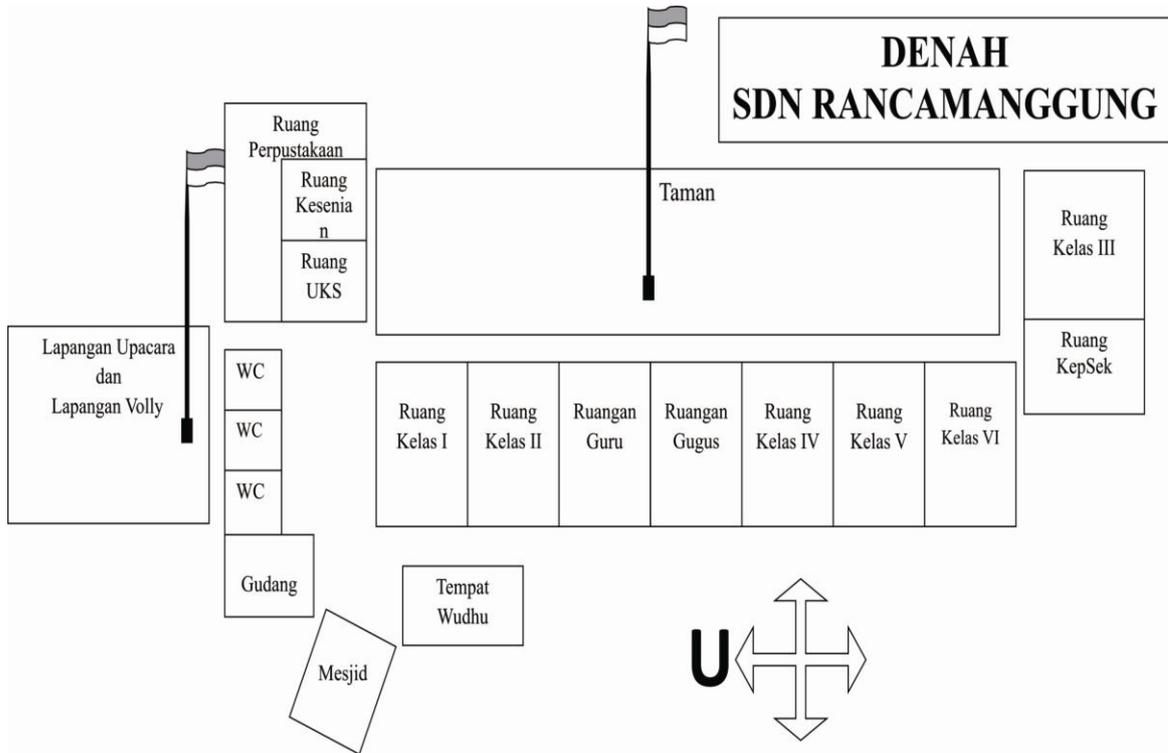
Gambar 3.2

Google Map SDN Rancamanggung

Penentuan lokasi di tentukan di lokasi tempat PLP ini diharapkan memberi kemudahan dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah serta mengenal dengan berbagai komponen-komponen di dalam sekolah mulai dari kepala sekolah, karyawan dan guru, terutama pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek penelitian. memahami karakteristik siswa sehingga memudahkan memperoleh data penelitian, dan Sekolah Dasar tersebut terbuka untuk inovasi dalam pembelajaran. Adapun pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru penjas tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Sekolah tersebut tempat PLP, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan tidak terlalu sulit.

- 3) Peneliti hapal terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi siswanya yang selama ini dianggap bermasalah, dan memudahkan peneliti untuk memantau, merevisi, dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.



Gambar 3.3
Denah SDN Rancamanggung

b. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada agenda kegiatan yang peneliti buat dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan tidak jauh dari koridor yang ditetapkan sebagai berikut

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN TAHUN 2014/2015																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan ke SD	■																							
2	Pengambilan Data Awal	■																							
3	Wawancara dan Observasi		■																						
4	Pembuatan Proposal			■																					
5	Seminar Proposal				■																				
6	Revisi dan Perencanaan					■	■	■	■	■	■														
7	Pelaksanaan																								
	a. Siklus I										■														
	b. Siklus II											■													
	c. Siklus III												■												
8	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■	■	■						
9	Penyusunan dan Revisi																			■	■	■	■	■	■
10	Pemantapan																							■	■
11	Sidang Skripsi																								■

c. Daftar Guru

Daftar guru di SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3.3
Daftar Guru SDN Rancamanggung

No	Nama	NIP	Jabatan	Golongan
1.	Anggy Eka Agustina	-	Guru Kelas	-
2.	Awan Hermawan	195612091975121001	Guru Kelas	IV/a
3.	Ela Nurlaela	196805252008012010	Guru Mapel	III/b
4.	Erus Rustandi	-	Operator	-
5.	Imas Sumaskanah	196806212008012005	Guru Kelas	III/a
6.	Ining Kurnianingsih	196704131991032006	Kepala Sekolah	IV/a
7.	Ita Komara	196803062008011003	Guru Kelas	II/b
8.	Karsa Supriatna	196510151988031014	Guru PJOK	IV/a
9.	Mamah Rohamah	197403112008012003	Guru Kelas	III/a
10.	Oom Komariah	196909152008012008	Guru Kelas	III/b
11.	Rohanah	196802012000032006	Guru Kelas	III/c
12.	Sri Astuti Faridah	-	Guru Kelas	-

d. Daftar Siswa

Keadaan siswa di SDN Rancamanggung kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3.4
Daftar Siswa SDN Rancamanggung

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	9	15	24
2	II	15	3	18
3	III	11	10	21
4	IV	6	4	10
5	V	9	12	21
6	VI	14	11	25
Jumlah		64	55	119

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari multi penafsiran terhadap pokok permasalahan yang diteliti ini, berikut ini akan dijelaskan secara oprasional beberapa definisi yang perlu diketahui kejelasannya. Adapun definisi yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan aktivitas siswa ini dimana dalam suatu proses pembelajaran yang diharapkan akan menghasilkan suatu peningkatan atau merubah sebuah tingkah laku siswa terhadap suatu kegiatan siswa dalam melakukan suatu proses pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini adalah upaya aktivitas seseorang sebagai pengajaran dan seseorang siswa sebagai pembelajaran salah satu terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika, yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Dalam merancang atau mengelola segala sesuatu hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Menurut Subarjah (2015, hlm. 116) "Pendekatan IDEAS merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada sistematika pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga. IDEAS sendiri merupakan kependekan dari *Introduction, Demonstration, Explanation, Action, dan Summary.*"

Introduction. Proses pembelajaran hendaknya diawali dengan *Introduction* atau membuka kelas yang berisi informasi tentang pelajaran yang akan dilakukan.

Demonstration. Guru mendemonstrasikan aktifitas gerak yang akan dilakukan dan harus dilakukan para siswa. Pada saat melakukan demonstrasi, hendaknya mendemonstrasikan gerakan tersebut secara rinci tanpa dibarengi dengan penjelasan terlebih dahulu. Biarkan siswa menyimak bagaimana gerakan tersebut dilakukan.

Explanation. Setelah mendemonstrasikan gerakan yang harus dilakukan siswa, barulah guru menjelaskan dan menguraikan bagaimana gerakan tersebut dilakukan. Dalam teori belajar gerak proses *demonstration* dan *explanation* merupakan phase kognitif bagi para siswa. Diharapkan pada phase ini siswa dapat memahami bagaimana gerakan tersebut hendaknya dilakukan.

Action. Tahapan selanjutnya adalah para siswa melakukan gerakan atau aktifitas gerak yang sudah didemonstrasikan dan dijelaskan guru. Pada tahapan ini siswa memasuki pada tahap asosiatif yang mana siswa mencoba dan melakukan gerakan tersebut secara berulang ulang atau melakukan aktifitas sesuai dengan tugas yang diberikan guru. Tentu saja tidak semua siswa dapat menguasai gerakan tersebut, hal itu tergantung kepada sulit tidaknya gerakan tersebut.

Summary. Langkah selanjutnya, apabila pembelajaran sudah dianggap memadai dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau waktu pembelajarannya telah sesuai dengan rencana, maka dilaksanakan tanya jawab (*Summary*) yang berisi penjelasan akhir tentang gerakan atau permainan yang dilakukan. Termasuk didalamnya siswa dapat bertanya dan menjawab tentang materi pelajaran yang telah dilaksanakan.

D. Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, mulai dari perubahan perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil pembelajaran penjas. Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah menggunakan alat dan media pembelajaran supaya siswa merasa senang dan terbantu dalam mengikuti pembelajaran dan jauh dari perasaan takut untuk berenang.

Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengadakan upaya perbaikan pembelajaran, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan prosedur sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan meminta persetujuan dari kepala sekolah dan rekan-rekan guru.

- 2) Melakukan observasi untuk mendapatkan data awal sebagai masalah penelitian.
- 3) Mengidentifikasi pokok permasalahan.
- 4) Merencanakan siklus I
- 5) Menyiapkan instrumen observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan yaitu menerapkan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan terdiri dari :

1) Tahap awal kegiatan

Dalam kegiatan awal, guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Menyiapkan peserta didik / siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- c) Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan belajar
- d) Mengecek kehadiran siswa
- e) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- f) Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- g) Menjelaskan tentang bahan ajar yang akan di ajarkan
- h) Melakukan pemanasan yang tertuju pada materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

2) Tahap kegiatan inti

- a) Guru mendemonstrasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siswa
- b) Guru menguraikan bagaimana gerakan tersebut yang akan dilakukan
- c) Siswa melakukan gerakan atau aktifitas gerak yang sudah di demonstrasikan dan dijelaskan
- d) Memantau dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang demonstrasikan sesuai dengan yang direncanakan.
- e) Siswa melaksanakan apa yang telah di rencanakan oleh guru dan yang telah di demonstrasikan.

3) Tahap akhir

- a) Melakukan pendinginan atau *cooling down* setelah melakukan aktivitas jasmani.
- b) Melaksanakan evaluasi proses
Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Melakukan tanya jawab
Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya apa yang tidak di mengerti pada saat pelaksanaan.
- d) Melakukan koreksi
Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Pada kenyataannya tahap observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan observasi, merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendemonstrasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang direncanakan.

Observasi merupakan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data pada proses kegiatan dan akhir kegiatan maupun untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengamati seluruh aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus yang diamati seperti kinerja guru dan aktivitas siswa.

Hasil observasi dijadikan bahan kajian tolak ukur keberhasilan tindakan. Kegiatan observasi dilaksanakan setiap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan kemampuan pemahaman siswa serta mengamati apa saja yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada lembar observasi.

Observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan, yaitu bagaimana perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan strategi penyampaian IDEAS pada

pembelajaran Penjas. Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, yang menjadi subjek pengamatannya adalah siswa kelas V SDN Rancamanggung kecamatan Tanjung Siang .

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tahap observasi pelaksanaan tindakan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat direkam, kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan, yang pada akhirnya akan mencapai target proses maupun target hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis dan refleksi ini akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu untuk memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Adapun kegiatan analisis dan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama proses pembelajaran.
Data yang diperoleh yaitu dari hasil lembar pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil catatan lapangan, hasil wawancara guru, aktivitas siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa sesuai format penilaian pembelajaran penjas.
2. Mendiskusikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
3. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

2. Instrumen Penilaian

Instrumen akan membantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini terdapat dua macam instrumen penelitian yaitu tes dan non-tes.

Menurut Hatimah, dkk. (2007, hlm. 183) mengungkapkan bahwa “tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian”. Sedangkan instrumen penelitian non-tes adalah instrument yang dibuat selain tes dalam prestasi belajar di antaranya yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan, inventory, sosiometri dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan cara melakukannya melalui indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Menurut Sumadayo (2013, hlm. 82) mengungkapkan pendapat mengenai tujuan dari observasi pembelajaran yaitu:

untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah PTK. Selain itu hasil observasi merupakan data bagi guru model/pengajar untuk dianalisis dan dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat mengenai informasi yang terkait ketika tindakan dilaksanakan yang akan membantu untuk memperoleh informasi mengenai perubahan tingkah laku dari positif ke negatif atau sebaliknya.

Menurut Sudaryono, dkk. (2013, hlm. 41) mengungkapkan bahwa “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Menurut Wahyudin, dkk. (2006, hlm. 54) menjelaskan mengenai pengertian dari inventory yaitu “... sebagai alat penilaian non-tes, merupakan suatu daftar yang lengkap, yang merupakan inventarisasi keterangan-keterangan yang diperlukan mengenai siswa, untuk keperluan ini disusun sebuah daftar yang harus diisi oleh siswa”. Berbeda halnya dengan sosiometri yang tidak digunakan untuk memperoleh data tetapi untuk mengetahui hubungan sosial antara siswa yang terjadi dalam kelas.

a. Lembar Observasi

Menurut Suherman (2012, hlm. 79) “observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.” Dimana pedoman observasi yang digunakan adalah berupa format-format observasi, diantaranya format observasi aktivitas siswa, format observasi kinerja guru dan format observasi siswa.

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek, objek yang dimaksud adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya observasi, kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang tidak teramati oleh peneliti dapat terlihat oleh observer. Hal ini tentunya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang benar-benar objektif dalam penelitian, juga faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Ada pun format yang di observasi adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan ini meliputi RPP alat dan media untuk di observasi dengan menggunakan alat IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) yang mengacu kepada pedoman penilaian yang dilakukan di UPI.
2. Pelaksanaan kinerja guru, untuk mengukur kinerja guru ini menggunakan alat IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru).
3. Aktivitas siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai motivasi dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran.
4. Pedoman Wawancara

Menurut Suherman (2012, hlm. 79) ”wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber”.

Dalam wawancara ini dilakukan pada guru dan siswa di setiap tindakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancara.

Tabel 3.5
Format IPKG 1

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek Yang Dinilai				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran							
1	Rumusan tujuan pembelajaran							
2	Kejelasan rumusan							
3	Kejelasan cakupan rumusan							
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar							
	Jumlah							
	Persentase							
B	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran							
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran							
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran							
3	Memilih sumber belajar							
4	Memilih metode belajar							
	Jumlah							
	Persentase							
C	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran							
1	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran							
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran							
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran							
4	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran							
5	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik							
	Jumlah							
	Persentase							
D	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian							
1	Menentukan proses dan jenis penilaian							
2	Membuat alat penilaian							
3	Menentukan kriteria penilaian							
	Jumlah							
	Persentase							
E	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran							
1	Kebersihan dan kerapihan							
2	Penggunaan bahasa tulis							
	Jumlah							
	Persentase							
	PERSENTASE TOTAL: $\frac{A+B+C+D+E}{5}$							

Keterangan :

Baik Sekali (BS) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Deskriptor Perencanaan Pembelajaran

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

- a. Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap.
- b. Rumusan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap
- c. Rumusan tujuan pembelajarn jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis
- d. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis

2. Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media, Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran

- a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran:

- 1) Cakupan materi
- 2) Sistematika materi
- 3) Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- 4) Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan teakhir dalam bidangnya)

- b. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran

- 1) Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
- 2) Direncanakan penggunaan lebih dari satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
- 3) Direncanakan penggunaan sagtu macam media yang sesuai dengan tujuan
- 4) Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan

- c. Memilih sumber belajar

- 1) Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan
- 2) Kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan sisawa
- 3) Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan di ajarkan
- 4) Kesesuaian sumbedr belajar dengan lingkungan siswa

- d. Memilih metode pembelajaran

- 1) Direncanakan penggunaan satu macam metode tetapi tidak sesuai dengan tujuan
- 2) Direncanakan penggunaan lebih dari satu metode tetapi tidak sesuai dengan tujuan
- 3) Direncanakan penggunaan satu macam metode yang sesuai dengan tujuan

- 4) Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam metode yang sesuai dengan tujuan

3. Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran

a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

- 1) Sesuai dengan tujuan
- 2) Sesuai dengan perkembangan siswa
- 3) Sesuai dengan bahan yang akan di ajarkan
- 4) Sesuai dengan waktu yang tersedia

b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran

- 1) Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup tetapi tidak rinci
- 2) Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
- 3) Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara rinci serta sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran

c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran

- 1) Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran
- 2) Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti dan penutup) dicantumkan
- 3) Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup
- 4) Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional

d. Kesesuaian metode, materi dan tujuan

- 1) Dicantumkan strategi pembelajaran yang di gunakan
- 2) Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan
- 3) Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan
- 4) Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan secara rinci

e. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik

- 1) Dicantumkan metode, materi yang memudahkan peserta didik

- 2) Dicantumkan metode, materi yang dapat didemonstrasikan kepada peserta didik
- 3) Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan kepada peserta didik
- 4) Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap, dan ketertampilan peserta didik

4. Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian

a. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian

- 1) Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan
- 2) Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan
- 3) Tercantum prosedur atau jenis penilaian salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan
- 4) Tercantum prosedur atau jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan

b. Membuat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan

- 1) Tidak tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian
- 2) Alat penilaian ada tetapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan tidak lengkap
- 3) Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap
- 4) Alat penilaian ada tetapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap

c. Menentukan kriteria penilaian

- 1) Menuliskan descriptor keberhasilan secara jelas
- 2) Kriteria penilaian dituliskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami
- 3) Tafsiran penilaian mewakili hasil dari kegiatan
- 4) Deskriptor atau kunci jawaban sesuai dengan alat penilaian

5. Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

a. Kebersihan dan kerapihan

- 1) Tulisan dapat dibaca dengan mudah
- 2) Tidak banyak coretan
- 3) Bentuk dan tulisan baku
- 4) Tulisan tegak bersambung

b. Penggunaan bahasa tulisan

- 1) Bahasa Komunikatif, mudah dimengerti dan dilaksanakan

- 2) Pilihan kata yang tetap
- 3) Struktur kalimat baku
- 4) Struktur penulisan sesuai dengan EYD

Tabel 3.6
Format IPKG 2

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
A	Pra Pembelajaran							
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran							
2	Memeriksa kesiapan siswa							
	Jumlah							
	Persentase							
B	Membuka Pelajaran							
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan							
2	Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan							
	Jumlah							
	Persentase							
C	Mengelola Inti Pembelajaran							
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan pada pembelajaran							
2	Mengenal respon dan pertanyaan siswa							
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan							
4	Memacu dan memelihara ketertiban siswa							
5	Memantapkan penguasaan keterampilan siswa							
	Jumlah							
	Persentase							
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas							
1	Merangkai gerakan							
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak							
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak							
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan							
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran							
	Jumlah							
	Persentase							
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar							
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran							
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran							
	Jumlah							
	Persentase							
F	Kesan Umum Kinerja Guru							
1	Keefektifan proses pembelajaran							
2	Penampilan guru dalam pembelajaran							
	Jumlah							
	Persentase							
PERSENTASE TOTAL: A+B+C+D+E+F								
		6						

Keterangan :

Baik Sekali (BS)	: 4
Baik (B)	: 3
Cukup (C)	: 2
Kurang (K)	: 1

Deskriptor Kinerja Guru**1. Pra Pembelajaran**

- a. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran
- b. Memeriksa kesiapan siswa

2. Membuka Kegiatan Pembelajaran

- a. Menarik perhatian anak
- b. Memotivasi anak
- c. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak
- d. Mengarah kepada kegiatan inti

3. Mengelola Inti Pembelajaran

- a. Isi kegiatan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang
- b. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat
- c. Penyampaian sistematis
- d. Materinya benar dan mudah dimengerti anak

4. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas

- a. Melakukan gerakan persiapan, pelaksanaan dan akhir
- b. Leluasa dalam melakukan aktivitas siswa
- c. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan
- d. Membantu atau menentukan solusi pada siswa

5. Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- a. Melaksanakan penilaian/pengamatan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan bentuk penilaian yang sudah ada
- b. Menilai kemajuan siswa secara individual
- c. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung
- d. Memberikan masukan dan perbaikan dari hasil penilaian

6. Kesan Umum Kinerja Guru

- a. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran

- b. Guru memberi kesempatan untuk siswa leluasa dalam kegiatan pembelajaran
- c. Pakaian guru sesuai dengan kondisi di lapangan

Menutup pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan

Tabel 3.7
Format Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									skor	Tafsiran		
		Semangat			Kerjasama			Disiplin				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Alamsyah Daru S													
2.	Arun Fahrudin													
3.	Asep L													
4.	Caris Suandanu													
5.	Dewi Maria U													
6.	Diah Maulida													
7.	Eva Ratna Juwita													
8.	Frida Rahmayanti													
9.	Ilman Nasrudin													
10.	Indri Dayanti													
11.	Jaenal Arif													
12.	Nadia Siti Nur F													
13.	Neng Dara A													
14.	Nirwansyah S													
15.	Renti Setiawati													
16.	Risna Nurfauzi													
17.	Rizqi Priatna S													
18.	Siti Rahayu													
19.	Siti Suci N													
20.	Trisna Setiawati													
21.	Tita Nurhidayah													
	Jumlah													
	Persentase %													

Keterangan :

1. Semangat
 - a. Berani berinisiatif.
 - b. Aktif melakukan semua kegiatan.
 - c. Selalu ingin memperbaiki kesalahan..
2. Kerjasama
 - a. Jika siswa komitmen dalam mencapai tujuan
 - b. Saling mendukung antar anggota tim
 - c. Tidak bermain secara individu
3. Disiplin
 - a. Memenuhi petunjuk guru.
 - b. Mengikuti kesepakatan bersama.
 - c. Tidak terlambat mengikuti pembelajaran.

Tabel 3.8
FORMAT LEMBAR WAWANCARA GURU

Hari / tanggal : Pengajar :

Siklus ke : Pewawancara :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan strategi pendekatan IDEAS pada proses pembelajaran penjas?	
2	Apa tanggapan anda tentang penggunaan strategi pendekatan IDEAS dalam pembelajaran penjas?	
3	Pada saat mengajar penjas melalui strategi pembelajaran IDEAS hambatan apa saja yang anda temui?	
4.	Menurut pendapat anda dengan cara apa hambatan-hambatan itu bisa diselesaikan?	
5.	Apakah anda merasa berhasil mengajar?	
6.	Hal-hal apa saja yang anda rasakan berhasil dalam pembelajara hari ini?	
7.	Menurut pendapat ibu bagaimana pembelajaran penjas melalui strategi pendekatan IDEAS agar lebih optimal pada saat pelaksanaan?	

Wawancara bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang sesuatu yang tidak terlihat atau teramati lewat penglihatan atau perabaan, sehingga untuk diperoleh data yang valid dapat dilakukan wawancara kepada orang lain guna mengetahui secara jelas keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas.

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada responden atau subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajara.

Tabel 3.9
FORMAT LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari / tanggal : Pengajar :

Siklus ke : Pewawancara :

NO	PETANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kalian menyukai pembelajaran hari ini?	
2	Apakah kalian mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran penjas?	
3	Kalau ada kesulitan, dalam hal apa kesulitan itu?	
4	Lebih mudah dipahami mana antara pembelajaran yang terdahulu dengan pembelajaran sekarang?	
5	Apa saran kamu agar proses pembelajaran lebih mudah ?	

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah hasil dari penglihatan dan di gambarkan secara deskriptif suasana kelas, dan berbagai situasi yang terlihat di lapangan. Catatan lapangan ini sangatlah penting bagi penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan ini berguna untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran. Catatan lapangan ini digambarkan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa serta berbagai kejadian yang dianggap penting yang tidak direncanakan dan tidak dapat teramati pada pedoman observasi ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari siklus yang pertama sampai siklus yang terakhir. Sehingga dengan ini akan terlihat peningkatan dari setiap tahap pembelajaran.

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu catatan yang berbentuk deskripsi untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang didengar, dilihat, dan dialami selama pelaksanaan tindakan. Sesuatu yang tidak rutin muncul direkam dalam catatan lapangan ini. Bagaimana suasana

kelas selama pembelajaran, pengelolaan kelas, hubungan yang terjalin antara siswa dan guru, dan sebagainya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 3.10
Format Catatan Lapangan

Hari / tanggal :

Siklus ke :

No.	Fokus	Kejadian proses pembelajaran		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kegiatan awal pembelajaran			
2.	Kegiatan inti pembelajaran			
3.	Kegiatan akhir pembelajaran			

c. Lembar Tes Hasil Belajar

Menurut Suherman (2012, hlm. 78) “ tes adalah berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.”

Tes dalam penelitian ini untuk pengumpulan data pembelajaran pendidikan jasmani. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran guna mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa.

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Alat instrumen tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi aspek psikomotor, afektif, dan kognitif.

Tabel 3.11
Format Lembar Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor	Nilai	Ket	
		Keseriusan				Antusias						T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Alamsyah Daru Salam												
2	Arun Fahrudin												
3	Asep Lukmanudin												
4	Caris Suandanu												
5	Dewi Maria Ulfah												
6	Diah Maulida												
7	Eva Ratna Juwita												
8	Frida Rahmayanti												
9	Ilman Nasrudin												
10	Indri Dayanti												
11	Jaenal Arif												
12	Nadia Siti Nur F												
13	Neng Dara Argianti												
14	Nirwansyah Septian												
15	Renti Setiawati												
16	Risna Nurfauzi												
17	Rizqi Priatna Subagio												
18	Siti Rahayu												
19	Siti Suci Nurjanah												
20	Trisna Setiawati												
21	Tita Nurhidayah												
	Jumlah												
	Presentase %												

KETERANGAN :

- Nilai 4, apabila terdapat indikator a, b, c, dan d.
- Nilai 3, apabila terdapat indikator a, b, dan c.
- Nilai 2, apabila terdapat indikator (a,b), (b,c), atau (c,a).
- Nilai 1, apabila terdapat satu indikator yang tercapai.

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Skor ideal = 12

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM Penjas SDN Jatiwangi 1: 70

Indikator :**A. Keseriusan**

1. Dalam memperhatikan pembelajaran yang di jelaskan
2. Dalam melakukan apa yang diajarkan
3. Dalam aktivitas dengan kelompok
4. Dalam akivitas individu

B. Antusias

1. Dalam memperhatikan pembelajaran yang di jelaskan
2. Dalam melakukan apa yang diajarkan
3. Dalam aktivitas dengan kelompok
4. Dalam akivitas individu

E. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari seluruh instrument hasil observasi, catatan lapangan, hasil tes yang telah didapat dalam proses pembelajaran. Data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah, berdasarkan kriteria aspek yang dinilai dalam deskriptor untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran penjas menggunakan penyampaian IDEAS, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkainya menjadi inti sari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan setelah pengumpulan data dan pengolahan data dalam periode tertentu, dengan menelaah atau menganalisis data, baik dari hasil observasi, waancara maupun tes hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam penyampaian pendekatan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pengolahan data ini, perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai aktivitas siswa apakah antusias, aktivitas manajemen, aktivitas memperhatikan intruksi, dan aktivitas lain.

3. Data Kuantitatif

Sebagai alat pengumpulan data yang dapat di bentuk tes, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Pengumpulan data dilakukan pada obyek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Dalam pengolahan data ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistika tertentu.

F. Isu Etik

Kita telah menyadari bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah laboratorium bagi pengalaman manusia, oleh sebab itu guru pendidikan jasmani harus mencoba mengajarkan etika dan nilai dalam proses belajar mengajar, yang mengarah pada kesempatan untuk membentuk karakter anak. Saran yang bisa diangkat yaitu seluruh suasana dan iklim di sekolah sendiri sebagai lingkungan sosial terdekat yang setiap hari dihadapi, selain di keluarga dan masyarakat luas, perlu mencerminkan penghargaan nyata terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang mau diperkenalkan dan ditumbuhkembangkan penghayatannya dalam diri peserta didik. Misalnya, jika sekolah ingin menanamkan nilai keadilan kepada para peserta didik, tetapi di lingkungan sekolah itu mereka terang-terangan menyaksikan berbagai bentuk ketidakadilan, maka di sekolah itu tidak tercipta iklim dan suasana yang mendukung keberhasilan pendidikan nilai.

Tindakan nyata dan penghayatan hidup dari para pendidik atau sikap keteladanan mereka dalam menghayati nilai-nilai yang mereka ajarkan akan dapat secara instingtif mengimbas dan efektif berpengaruh pada peserta didik. Sebagai contoh, jika guru sendiri memberi kesaksian hidup sebagai pribadi yang selalu berdisiplin, maka pada saat mengajarkan sikap dan nilai disiplin pada peserta didiknya, ia akan lebih disegani. Semua pendidik di sekolah, terutama para guru pendidikan jasmani perlu jeli melihat peluang yang ada, baik secara ekstrakurikuler maupun non/ekstrakurikuler, untuk menyadarkan pentingnya sikap dan perilaku positif dalam hidup bersama dengan orang lain, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Secara ekstrakurikuler pendidikan nilai yang membentuk sikap dan perilaku positif juga bisa diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Melalui pembinaan rohani siswa, melalui kegiatan pramuka, olahraga, organisasi, pelayanan sosial, karya wisata, lomba, kelompok studi,

teater, dan lain-lain. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut para pembina melihat peluang dan kemampuannya menjalin komunikasi antar pribadi yang cukup mendalam dengan peserta didik.

G. Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini guna menguji derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti sehingga menjadi sebuah data yang valid. Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm.168-171), terdapat beberapa bentuk validasi antara lain '*member check, triangulasi, saturasi, audit trail, expert opinion*'.

1. Member check

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh selama proses observasi atau wawancara dari nasumber, yang memastikan bahwa penjelasan dari mereka tidak berubah dapat dipastikan kebenarannya. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi. Yang dijadikan narasumbernya adalah:

- a. Seluruh siswa kelas V SDN Rancamanggung
- b. Guru Pendidikan Jasmani SDN Rancamanggung : Karsa Supriatna,S.pd
- c. Hari Selasa Tanggal 09 maret 2015

2. Triangulasi

Yaitu salah satu bentuk validasi data dimana untuk memvalidkan data dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti terhadap hasil yang diperoleh observer lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama secara kolaboratif. Peneliti bersama mitra peneliti yaitu guru pendidikan jasmani SDN Rancamanggung melihat dan menganalisis selama kegiatan penelitian berlangsung untuk membuktikan kebenarannya dari hipotesis yang dibuat oleh peneliti dengan membandingkan hasil yang diamati oleh mitra peneliti pada saat kegiatan berlangsung, pada hari Rabu 11 maret 2015

3. Audit trail

Yaitu salah satu bentuk validasi data dimana untuk memvalidkan data dengan mengecek kebenaran prosedur, metode pengumpulan data dan memeriksa catatan-

catatan yang ditulis peneliti atau observer yang dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing, teman-teman mahasiswa dan teman sejawat yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari mencatat kejadian yang terjadi dilapangan yaitu untuk meningkatkan penelitian maupun mitra peneliti mengenai hal yang terjadi pada siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jamani menggunakan pendekatan IDEAS kepada siswa, sehingga apa bila terjadi kejanggalan mitra peneliti dapat mengecek kembali hasil catatan yang ditemukan dan mendiskusikan bersama-sama dengan kosasih, firman, dan siska pada hari 12 maret 2015.

4. *Expert opinion*

Yaitu salah satu bentuk validasi data dimana untuk memvalidkan data dengan pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing setiap hari kamis dimulai dari tanggal 24 februari 2015. Dosen pembimbing penelitian, sebagai berikut:

- a. Dosen Pembimbing I : Dr. Herman Subarjah, M.Si
- b. Dosen Pembimbing II : Indra Safari, M.Pd